

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologis dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.⁶³

Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁵

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan *bahsul masa'il* di pondok pesantren Darussalam. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

⁶³ Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 81.

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁶⁵ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet.ke-22,9.

Menurut Hasan, penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.⁶⁷

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptis. Menurut Chozin, penelitian deskriptis merupakan usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal (kata-kata)⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Moelong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat pengukuran disini sangatlah tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dimana mendapatkan informasi atau data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Pon-Pes Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri dengan mempertimbangkan bahwa Pon-Pes Darussalam adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *bahsul masa'il* sehingga hasil dari implementasi metode tersebut sudah bisa dilihat.

1. Profil Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam Sumbersari didirikan oleh K.H. Imam Faqih Asy'ari pada tanggal 13 Maret 1948 M, di dusun Sumbersari, kemudian saat ini dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Ahmad Zainuri Faqih. Beliau KH. Imam Faqih Asy'ari lahir di desa Tertek kecamatan Pare kabupaten Kediri. Beliau lahir pada hari Senin legi tanggal 01 Januari 1917 M. Bertepatan pada tanggal 07 Robiul awal 1335 H. Kedua orang tua beliau bernama H. Asy'ari dan Nyai Hj. Halimah.

Semenjak kecil KH.Imam Faqih Asy'ari sudah dididik oleh kedua orang tuanya dengan berbagai disiplin ilmu agama terutama tentang

⁶⁷ Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004),5.

⁶⁸ Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*,(Sumatra: Alpha Grafika, 1997), 47.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*,.8.

membaca Al-Qur'an dan Al-Barzanji. Pada hari Kamis Pon Tanggal 01 Januari 1925 M, bertepatan tanggal 05 Jumadil Akhir 1343 H, ketika beliau berusia delapan tahun dengan tekad yang kuat beliau mondok ke Tebuireng, Jombang, di bawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Maka tidak terasa sampailah beliau telah lama mempelajari ilmu agama di Tebuireng. Dalam jangka waktu itu beliau merasa dituntut untuk meneruskan mondoknya ke tempat lain, begitu juga teman-teman yang lain ada yang pindah pondok ada yang tetap di Tebuireng. Kemudian beliau mondok di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Bermula dari panggilan K. Jauhari (Ayah Gus Ma'sum) yang memberi tugas kepada beliau agar menjadi guru di Lirboyo. Pada hari Ahad Kliwon 01 Januari 1933 M. Bertepatan 05 Romadlon 1351 H. beliau KH. Imam Faqih secara resmi telah menjadi pengajar di Lirboyo dengan murid sebanyak 40 Murid. Jenjang tingkatan dan sebagian mata pelajaran di Madrasah Lirboyo oleh kyai Imam Faqih disamakan dengan Madrasah Salafiyah di Tebuireng.

Setelah dirasa cukup di Lirboyo Kediri tepat pada hari Kamis Pahing 01 Januari 1942 M. Bertepatan pada tanggal 13 Dzulhijjah 1360 H. beliau KH. Imam Faqih Asy'ari pulang dari Lirboyo untuk mengabdikan diri di kampung halamannya. Kurang lebih lima hari dari kepulangannya beliau menjalankan Sunnah Rosul dengan putri bapak K. Abu Amar pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Jombangan, Tertek, Pare, Kediri. Setelah resmi menjadi menantu K. Abu Amar, beliau mendapat kepercayaan penuh dari mertuanya untuk membantu pelaksanaan pendidikan di Jombangan. Kemudian setelah mendapat kepercayaan itu, beliau mendirikan Madrasah. Dengan kedatangan beliau KH. Imam Faqih Asy'ari Madrasah di pondok Jombangan semakin stabil, tertib dan semakin maju.

Dalam tempo waktu empat setengah tahun membantu di jombangan beliau menginginkan untuk "*Nasyrul Iimi Waddin*" di daerah lain maka dengan pertimbangan dan arahan dari mertuanya dipilihlah sebuah dusun yang sepi dari kemajuan yaitu Summersari, Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur. Sewaktu beliau datang ke Summersari, keadaan kampung tersebut

sangatlah sepi yang hanya didiami oleh dua keluarga yaitu keluarga K. Nur Aliman dan K. Iskandar serta gubuk bangunan untuk para santri.

Sebuah rumah yang berada di tengah–tengah sawah di selatan Masjid itulah, beliau yang diikuti dua belas santri dari Jombang tepatnya hari Sabtu Kliwon tanggal 13 maret 1948 M. Bertepatan 02 Jumadil Ula 1367 H. mulai membuka Madrasah untuk melanjutkan Nasyrul Ilmi Waddinnya. Dengan bekal sejumlah santri tersebut, beliau memulai sistem pendidikan klasikal, searah dengan perjalanan waktu, sekitar kurang lebih lima bulan, telah didirikan bangunan baru yang dibidang baik. Setelah beberapa bulan madrasah berjalan, maka nama beliau mulai dikenal masyarakat sekitar, dan akhirnya banyak santri yang datang untuk menuntut ilmu.

Atas inisiatif beliau dan bapak Hamim untuk memberi nama madrasah ini, beliau berdua selalu bermusyawarah, dengan melihat lingkungan sekitar yang banyak ditanami pohon Salam beliau dapat menemukan inspirasi bahwasanya Madrasah ini diberi nama “Madrasah Islamiyyah Darussalamah”. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, untuk tingkat Ibtidaiyyah, lokasinya di serambi masjid, dan untuk tingkat yang lain di gedung yang sudah ada. Namun karena sarana pendidikan belum terpenuhi maka untuk tempat duduknya di lantai.

Setelah berhasil mengkoordinir pesantren dan madrasah yang syarat dengan kemajuan dari berbagai aspek dengan sistem pendidikan yang benar-benar Islami dan Salafi, KH. Imam Faqih Asy’ari wafat pada hari Ahad Pon 28 Juni 1992 M. Bertepatan 27 DzulHijjah 1412 H. Kurang lebih Pukul 03.00 dini hari dalam usia 75 tahun.⁷⁰

Setelah KH.Imam Faqih Asy’ari wafat, pondok pesantren dipimpin oleh putra beliau yakni KH.Ahmad Zainuri Faqih. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren menyiapkan perangkat pendukungnya untuk menunjang keberhasilan para santri. Untuk itulah pondok Summersari selalu berbenah diri dalam segala sudut, hal ini dilakukan dalam rangka menuju ke arah yang lebih maju dan lebih baik. Sebagai lembaga pengabdian

⁷⁰ Purna Siswa III Mts Putra Darussalam 2016, (Kediri: *Album Memori*, 2016), 96.

masyarakat, juga berusaha meningkatkan aktifitas serta kualitas santri sehingga memiliki sikap mental, intelektual sehingga siap dalam menatap masa depan yang lebih baik. Pondok pesantren Darussalam Summersari saat ini memiliki beberapa unit pondok pesantren, diantaranya: PP. Darul Qur'an. PP. Darul Hidayah, PP Ma'hadus Sibyan, PP. Tahfidzul Qur'an dan PP Darussalam 2 Putri.⁷¹

Disamping pondok pesantren, Summersari juga memiliki Madrasah mulai tingkat PAUD sampai tingkat Aliyah. Meskipun bukan pendidikan formal, tapi ada muatan pelajaran umum yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mengikuti kejar paket A, B, atau C bagi santri yang belum memiliki ijazah formal. dan Alhamdulillah mulai tahun 2008, Madrasah Aliyahnya sudah *Muadalah* (disetarakan) sehingga ijazahnya bisa dibuat kuliah di perguruan tinggi. Bahkan Summersari sudah memiliki perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA). Hal ini dilakukan, untuk membekali santri supaya ketika pulang dan berjuang dimasyarakat, tidak terganjal dengan hal-hal yang bersifat legalitas.⁷²

2. Keadaan Guru/Ustadz di Pondok Pesantren Darussalam

Guru/Ustadz yang mengajar di Pon-Pes Darussalam merupakan Guru/Ustadz yang diangkat dari lulusan Pon-Pes Darussalam melalui kualifikasi yang ketat dengan berbagai pertimbangan dan faktor-faktor yang mendukung untuk diangkat menjadi Guru/Ustadz. Ini dimaksudkan untuk menjaga ajaran dan tradisi supaya nilai dan tradisi sesuai dengan ajaran *muassis* pesantren. Disamping itu, yang menjadi pertimbangan lainnya adalah alumni dipandang mempunyai semangat perjuangan, dedikasi yang tinggi serta semangat pengabdian terhadap almamater. Berikut ini adalah jumlah Guru/Ustadz.⁷³

Tabel 3.1

Jumlah Guru/Ustadz di Pon-Pes Darussalam

Jenis	Putra	Putri	Total
Jumlah	64	39	103

⁷¹ Dokumentasi, dokumen TU Pon-Pes Darussalam

⁷² Dokumentasi, dokumen TU Pon-Pes Darussalam

⁷³ Dokumentasi, dokumen TU Pon-Pes Darussalam

Untuk santri Pon-Pes Darussalam, disamping menjadi santri, juga harus menjadi siswa madrasah, karena santri wajib sekolah di madrasah sampai lulus Aliyah dan tidak ada batasan usia sebagaimana di lembaga formal. Pengasramaan santri disesuaikan dengan daerah asal santri yang bersangkutan dan dibentuk *jamiyah* yang terdiri dari beberapa asrama untuk memudahkan dalam koordinasi.

Tabel 3.2
Jumlah santri Pon Pes Darussalam⁷⁴

No	Nama Unit Pondok	Santri
1.	Pondok Induk putra Darussalam	832
2.	Pondok Induk putri Darussalam	407
3.	Pondok putri Darussalam II	123
4.	PP. Darul Hidayah Pa-Pi	384
5.	PP. Darul Qur'an Pa-Pi	903
6.	PP. Ma'hadussibyan Pa	1000
7.	PPTQ Darussalam Pi	146
Jumlah		2.895

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat diartikan sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁷⁵ Sumber data adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang penelitiannya diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara media). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan

⁷⁴ Dokumentasi, dokumen TU Pon-Pes Darussalam

⁷⁵ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82

penelitian. Data yang diperoleh dari subyek penelitian menggunakan alat pengambil data langsung pada subyek penelitian yang notabennya sebagai sumber informasi.⁷⁶ Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren, santri dalam proses pembelajaran dengan kurikulum mu'adalah. Adapun sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara serta observasi juga digunakan peneliti sebagai bahan dalam Analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Selain itu kemampuan peneliti dalam menganalisis data lapangan dan data kepustakaan sangat berpengaruh pada hasil analisis data.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap sangat mengetahui tentang implementasi pembelajaran dengan metode *bahsul masa'il* yang diterapkan di Pon-Pes Darussalam. Informan tersebut adalah: Kepala Pondok Pesantren Darussalam, Kepala MMD, dan ketua (Lembaga *Bahsul Masa'il* (LBM) yang secara konsep mengetahui dan memahami seluk beluk segala aktivitas Pon Pes Darussalam khususnya *Bahsul Masa'il*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang-orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya merupakan data yang asli terlebih dahulu perlu dilakukan keasliannya.⁷⁷ Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder, serta literatur-literatur yang membahas tentang pondok pesantren dan *bahsul masa'il* yang tentunya relevan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sumber Data

Untuk pengambilan sumber data, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan

⁷⁶ Indriantoro, Nur, Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta : BPFE. 2002). 157.

⁷⁷ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Tehnik*, (Bandung, Tarsito,1998),63.

sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan terhadap informan atau responden tersebut dinilai dari informan yang dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkapkan dalam penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel bertambah banyak.⁷⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi seharusnya dilakukan oleh orang yang tepat.⁸⁰

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁸¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interview) yang menjawab pertanyaan itu.⁸²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁷⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 78

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85

⁸⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69-70.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 311.

⁸² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.⁸³

Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam interviu biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.⁸⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Teknik semi struktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapatnya dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas. Sedangkan teknik wawancara merupakan metode wawancara dimana pewawancara menggunakan pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses wawancara.⁸⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.⁸⁶ Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu baik berupa catatan, gambar maupun karya-karya monumental. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga lebih kredibel apabila didukung oleh data dokumentasi.⁸⁷ Pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data dari pon-Pes Darussalam :

- a. Tentang profil pondok pesantren
- b. Visi dan misi pondok pesantren

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

⁸⁴S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),113-114.

⁸⁵ Kaelan, *Metode Penelitian*,.118-119.

⁸⁶Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 186.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*.240.

- c. Keadaan ustadz dan santri pondok pesantren
- d. Proses Pembelajaran
- e. Sarana dan Prasarana

F. Analisa Data

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang akhirnya akan menghasilkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini metode induktif menjadi metode yang dipilih untuk digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh yakni data kualitatif. data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data yang berbentuk angka kemudian dideskriptifkan secara verbal. Teknik Analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah metode analisis data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁸⁸

Menurut Suharsimi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁹ Secara konsisten dan konsisten bahwa data yang diperoleh dalam suatu rancangan utama yang kemudian dijadikan dasar dalam analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah. yaitu :⁹⁰

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan. musatan perhatian pada penyederhanaan. pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (Display Data)

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 66.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991),103.

⁹⁰ Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjema h Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-PRESS, 1992),20.

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang biasa digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat reduksi data maupun tampilan data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini. untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipopulerkan oleh Denzin. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹¹ Ada tiga cara triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode dan teori

1. Triangulasi dengan sumber data

Cara yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan membandingkan derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yaitu pertama membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta dengan hasil dokumentasi, kedua perspektif Santri dan Pengurus Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam

2. Triangulasi dengan metode

Pada teknik triangulasi dengan metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data Cara yang dilakukan peneliti adalah mencermati kesesuaian informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Triangulasi dengan teori

Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menyertakan usaha dalam tahapan lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin

⁹¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian* 324.

mengarahkan pada upaya penelitian lainnya. Secara logistik, peneliti kemungkinan kemungkinan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud untuk membandingkannya.

H. Tahap-tahap Penelitian⁹²

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini setidaknya ada enam tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain: menyusun rancangan harus melakukan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini. yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan pengumpulan data.

3. Analisis data

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis kualitatif dengan logistik naratif. Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, pengumpulan data, serta dokumentasi.

⁹² Ibid. 127.